

Urgensi Asesmen Dalam Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah

Dr. Bakhrudin All Habsy, M.Pd¹⁾

Putri Awalia Zahro¹⁾

Erika Winda Mustika¹⁾

¹⁾ Universitas Negeri Surabaya

bakhrudinhabasy@unesa.ac.id

putri.21066@mhs.unesa.ac.id

erika.21085@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK: Bimbingan dan konseling merupakan aspek yang tidak terpisahkan dengan pendidikan. Pendidikan tidak hanya sekadar proses belajar mengajar, akan tetapi juga pengentasana masalah yang dialami peserta didik. Dalam pelaksanaannya, guru bimbingan dan konseling yang merupakan sosok profesional yang akan membantu melayani peserta didik dalam mencapai perkembangan. Peserta didik memerlukan bimbingan dan konseling dikarenakan masih minimnya pengetahuan akan terkait dirinya maupun lingkungannya. Guru bimbingan dan konseling memerlukan data yang valid dalam mendeskripsikan kebutuhan peserta didik. Untuk itu, adanya asesmen diharapkan mampu menjadi alat dalam mengetahui kebutuhan dari setiap peserta didik. Dimana hasil asesmen akan membantu guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling. Pada suatu program bimbingan dan konseling tidak akan berjalan efisien jika dalam pelaksanaannya tidak sistematis dan tanpa sejalan pada sistem pengelolaan yang bermutu. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif yang bersifat studi pustaka. Dimana metode ini memerlukan buku maupun literatur lainnya sebagai bahan utama. Sehingga diperoleh bahwa asesmen memiliki peranan penting dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Asesmen nantinya mampu membantu guru bimbingan dan konseling dalam emmbuat diagnosis yang akurat, mengembangkan rencana Tindakan yang efektif, meningkatkan pengetahuan terkait diri peserta didik, dan lain-lain. Adapun tahapan penyusunan program bimbingan dan konseling agar berjalan efektif ialah sebagai berikut : a). tahapan persiapan, yang meliputi asesmen b). tahapan perancangan, yang meliputi penyusunan program tahunan dan semesteran bimbingan dan konseling.

Kata kunci : Asesmen, program bimbingan dan konseling, urgensi asesmen

ABSTRACT:

Guidance and counseling are aspects that cannot be separated from education. Education is not just a teaching and learning process, but will also influence the problems experienced by students. In its implementation, guidance and counseling teachers are professional figures who will help serve students in achieving development. Students need guidance and counseling because they still lack knowledge regarding themselves and their environment. Guidance and counseling teachers need valid data to describe students' needs. For this reason, it is hoped that the existence of assessments can be a tool in knowing the needs of each student. Where the results of the assessment will help guidance and counseling teachers in implementing guidance and counseling programs. A guidance and counseling program will not run efficiently if its implementation is not systematic and not aligned with a quality management system. In this research, the author used a qualitative method in the nature of a literature study. This method

requires books or other literature as the main material. So it is found that assessment has an important role in implementing guidance and counseling programs. The assessment will later be able to help guidance and counseling teachers in making accurate diagnoses, developing effective action plans, increasing students' self-related knowledge, and so on. The stages in preparing a guidance and counseling program so that it runs effectively are as follows: a). preparation stage, which includes assessment b). Design stages, which include preparing annual and semester guidance and counseling programs.

Keywords: *Assessment, guidance and counseling program, urgency of assessment*

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling ialah salah satu aspek yang bersangkutan dengan sistem pendidikan. Menurut (Ardimen, 2018 dalam Rafiul Muiz, 2022) bimbingan dan konseling merupakan elemen integral dari sistem pendidikan yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Hal ini didasari sebab pendidikan tidak hanya sekedar proses belajar mengajar, akan tetapi juga pengentasan masalah yang dialami oleh peserta didik. Dan di samping itu pula memberikan fasilitas dalam rangka pengembangan diri peserta didik. (Muiz and Fitriani, 2022)

Adanya guru bimbingan dan konseling sebagai salah satu sosok profesional yang dapat membantu melayani peserta didik di sekolah. Guru bimbingan dan konseling berperan dalam membantu peserta didik supaya peserta didik dapat mencapai tugas perkembangannya. Dalam perkembangan dan pencapaiannya, peserta didik memerlukan bimbingan dan konseling dikarenakan masih minimnya pemahaman dan wawasan terkait dirinya dan lingkungan dalam menentukan arah kehidupannya. Di samping itu, proses perkembangan dari peserta didik tidak selalu berlangsung secara mulus atau sejalan dengan alur linier. (Pengantar, Jasmani and Bimbingan, 2014)

Dalam menjalankan tugas perkembangannya, seorang guru bimbingan dan konseling memerlukan data yang cukup dan valid untuk mendeskripsikan kebutuhan peserta didik sehingga nantinya terciptalah suatu program yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Cahyawulan et al, 2019 dalam Tisna Susanti). (Susanti and Fitriani, 2022)

Pada dasarnya, konselor sekolah dan guru pembimbing berperan penting dalam membantu peserta didik mencapai perkembangan yang optimal dalam empat bidang, yaitu pribadi, sosial, akademis, dan karier.

Menurut Prayitno *et al* (2004) dalam (Wahidah 2019) tujuan dari bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan dan kecenderungannya, latar belakang yang berbeda, dan sesuai dengan tuntutan positif dari lingkungan. Berkenaan dengan kompetensi , menyelenggarakan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi program bimbingan dan konseling, masih terdapat instruktur bimbingan dan konseling yang belum memiliki kapasitas yang ideal dalam menyelenggarakan program bimbingan dan konseling, khususnya dalam merencanakan dan menyusun program bimbingan dan konseling (Hesty, 2015). Sebuah program yang dijalankan berkesinambungan dengan probabilitas datangnya kendala atau masalah yang semakin banyak seiring waktu. Begitu pula pada program bimbingan dan konseling yang berada di lingkup sekolah yang memiliki berbagai program seperti layanan, ataupun satuan pendukung lainnya. Penyusunannya merupakan peranan penting agar bisa tercapainya pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Hal tersebut mengacu pada problematika yang dihadapi peserta didik sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. (Suryanti, 2014)

Suatu program layanan bimbingan dan konseling tidak akan berjalan efisien apabila dalam pelaksanaannya tanpa sejalan pada sistem pengelolaan yang bermutu, artinya perlu dilakukan secara sistematis jelas dan terarah. Penyusunannya sangat memegang peranan penting agar keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terjamin dan dapat terlihat. (Amailah, Febrini and Nurniswah, 2017). Untuk merencanakan program, perlu dilakukan analisis kebutuhan (*need assessment*), untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang kebutuhan program (Permadin, 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat studi pustaka. Metode ini menggunakan buku-buku dan literatur lainnya sebagai objek utama (Sugiarto, 2016). Studi kepustakaan ialah suatu kegiatan yang melibatkan penemuan, pembacaan, dan penelaahan laporan penelitian atau bahan pustaka yang berisikan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan penelitian (Asmita and Fitriani, 2022).

(Menurut Zed, 2004 dalam Miza Nina, 2022) Ada empat tahapan dalam studi pustaka yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang dibutuhkan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu, dan membaca atau mencatat bahan penelitian. Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menyusun dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya. (Adlini *et al.*, 2022)

No.	Temuan Penelitian	Sumber Data Penelitian
1.	Program bimbingan dan konseling di sekolah	Data teks, artikel ilmiah karya : Permadin, Meiga Latifah Putri, and Herdi Herdi., tahun 2021 dengan judul Asesmen Kebutuhan Konseli dalam Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama. <i>Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling</i> 7.1 (2021): 27-33. Data teks, artikel ilmiah karya : Suryanti tahun 2014 dengan judul Program Bimbingan dan Konseling di SMP. <i>Jurnal Cemerlang Volume II</i> , Nomor 2
2.	Tahapan penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah	Data teks, artikel ilmiah karya : Ulviani, Tri, Yarmis Syukur, and Riska Ahmad., tahun 2023 dengan judul Strategi Penyusunan Program BK di Madrasah. <i>Dharmas Education Journal (DE_Journal)</i> 4.2 (2023): 595-600.
3.	Asesmen kebutuhan sebagai dasar analisis kebutuhan peserta didik	Data teks, artikel ilmiah karya : Rika Devianti, dan Suci Lia Sari tahun 2020 dengan judul Urgensi analisis kebutuhan peserta didik terhadap

		<p>proses pembelajaran. <i>Jurnal Al-Aulia</i> Voulume 06 No 01</p> <p>Data teks, artikel ilmiah karya : Meiga Latifah Putri Permadin dan Herdi, tahun 2021 dengan judul Asesmen kebutuhan konseli dalam perencanaan program bimbingan dan konseling di sekolah menengah pertama. <i>Jurnal Edukasi Jurnal Bimbingan Konseling</i> Vol.7, No.1 Hal : 27 sd 33</p>
4.	Kedudukan asesmen bagi seorang konselor profesional	<p>Data teks, artikel ilmiah karya : Farozin, Muh, Suwarjo Suwarjo, and Budi Astuti., tahun 2017 dengan judul Identifikasi permasalahan perancangan program bimbingan dan konseling pada guru SMK di Kota Yogyakarta. <i>Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan</i> 10.1 (2017): 40-52.</p> <p>Data teks, artikel ilmiah karya : Nurrahmi, Hesty, tahun 2015 dengan judul Kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling. <i>Jurnal Dakwah Alhikmah</i> 9.1 (2015): 45-55.</p>
5.	Urgensi asesmen dalam penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah	<p>Data teks, artikel ilmiah karya : Fitriana Fitriana, Yulianti Yulianti, A. Muri Yusuf, Daharnis Daharnis, Suhertina Suhertina tahun 2021 dengan judul Urgensi asesmen dalam bimbingan dan konseling dalam menyiapkan generasi berkualitas. <i>SCHOULID: Indonesian journal of school counseling</i>, 6 (3), 259-264 ISSN (Print): 2548-3234 ISSN (Electronic): 2548-3226</p> <p>Data teks, artikel ilmiah karya : Wahidah, Nurul, Cucu Cuntini, and Siti Fatimah, tahun 2019 dengan judul Peran dan aplikasi assessment dalam bimbingan dan konseling. <i>FOKUS</i></p>

		<p>(<i>Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan</i>) 2.2 (2019): 45-56.</p> <p>Data teks, artikel ilmiah karya : Susanti, Tisna, and Wahidah Fitriani, tahun 2023 dengan judul Urgensi Asesmen Dalam Penyusunan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas: Sebuah Studi Kualitatif. (2023).</p>
--	--	---

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Program Bimbingan dan Konseling di sekolah

Menurut Gybers&Henderson 2012 dalam (Permadin, 2021) program bimbingan dan konseling dirancang untuk membantu semua peserta didik mengembangkan potensi mereka dengan memberikan dukungan perkembangan dan bantuan individual dalam hal pribadi, sosial, karier, atau kebutuhan pendidikan unik lainnya. Program bimbingan dan konseling pada dasarnya menawarkan untuk membantu siswa mengenal diri mereka sendiri secara dewasa. Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan baik dan siswa dapat memahami cara kerja layanan bimbingan dan konseling, sehingga guru bimbingan dan konseling atau konselor di sekolah harus mengembangkan program bimbingan dan konseling yang terencana dengan baik agar tujuan bimbingan dan konseling dapat tercapai sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan harapan individu (Farozin, 2017)

Program layanan bimbingan dan konseling disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik (need assessment) yang diperoleh melalui instrumentasi. Substansi program layanan bimbingan dan konseling meliputi empat bidang, jenis layanan dan pendukung, format kegiatan, sasaran layanan, dan volume/beban tugas konselor (Adlini *et al.*, 2022). Struktur program bimbingan dan konseling merupakan komponen yang harus ada, tetapi bukan sebagai tahapan, melainkan sebagai pencapaian kinerja sesuai dengan skala prioritas.

Jika program tidak direncanakan dengan baik, bimbingan dan konseling di sekolah tidak akan berjalan dengan lancar, efisien dan efektif, dan hasilnya tidak dapat dievaluasi dengan baik (Farozin, 2017)

Program bimbingan dan konseling di sekolah meliputi pelayanan mengenai pemahaman terhadap peserta didik, pemberian informasi, pelayanan konseling, perencanaan, penempatan dan tindak lanjut. Dalam hubungannya pada perencanaan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah, adanya aspek yang perlu dilakukan seperti :

- analisis kebutuhan permasalahan peserta didik
- penentuan tujuan program layanan bimbingan dan konseling yang ingin dicapai
- analisis situasi yang ada di sekolah
- penentuan jenis kegiatan apa saja yang akan dilakukan
- penetapan metode dan teknik yang hendak digunakan selama kegiatan
- penetapan siapa saja yang akan melaksanakan kegiatan yang akan ditetapkan
- persiapan fasilitas dan biaya pelaksanaan kegiatan bimbingan yang direncanakan
- perkiraan hambatan yang akan dijumpai selama kegiatan dilakukan dan bagaimana cara mengatasinya.

Berdasarkan visi dan misi bimbingan, keseluruhan siswa, serta tujuan bimbingan dirumuskan pada tiga komponen utama yaitu, layanan dasar bimbingan, layanan responsif, dan layanan perencanaan individu. Layanan dasar bimbingan merupakan upaya dalam membantu peserta didik mengembangkan perilaku efektif dan meningkatkan keterampilan hidupnya. Layanan ini disajikan sistematis bagi seluruh peserta didik. Adapun layanan responsif merupakan pemenuhan kebutuhan yang dirasa penting bagi peserta didik yang bersifat preventif ataupun kuratif. Layanan perencanaan individu merupakan upaya membantu peserta didik dalam implementasi pendidikan, karier, dan kehidupan sosial oribadi. Hal ini untuk membantu peserta didik dalam belajar memantau memahami, merencanakan rencana hidupnya. (Suryanti, 2014)

B. Tahapan Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling di sekolah

Dalam POB BK (2016) Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama, perencanaan program bimbingan dan konseling, terdapat dua tahapan, yaitu (1) tahapan persiapan/*preparing*, dan (2) tahap perancangan/*designing*. Dalam tahap persiapan terdiri dari (a) melakukan asesmen kebutuhan, (b) aktivitas mendapat dukungan dari pimpinan dan staf sekolah, dan (c) menetapkan dasar perencanaan. Dalam tahap perancangan terdiri dari (a) menyusun program tahunan, dan (b) menyusun program semesteran

1. Tahapan Persiapan (*Preparing*)

Tahapan persiapan terdiri dari kegiatan asesmen kebutuhan, aktivitas mendapat dukungan dari pimpinan dan staf sekolah, dan menetapkan dasar perencanaan

a). Melakukan asesmen kebutuhan

Asesmen kebutuhan yaitu kegiatan yang tujuannya untuk menemukan kondisi peserta didik yang dijadikan dasar dalam perancangan program bimbingan dan konseling

b). Mendapat dukungan dari pimpinan dan staf sekolah

Dukungan dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti konsultasi, rapat koordinasi, sosialisasi dan persuasi. Kegiatan ini dapat dilakukan sebelum program dikembangkan atau selama pelaksanaan program bimbingan dan konseling

c). Menetapkan dasar perencanaan program

Perencanaan program bimbingan dan konseling didasarkan pada landasan filosofis dan teoritis bimbingan dan konseling. Landasan ini mencakup keyakinan filosofis dan teoritis seperti bahwa semua peserta didik adalah unik dan harus dilayani dengan hati-hati. Selain perencanaan layanan konseling harus didasarkan pada landasan filosofis dan teoritis, perencanaan bimbingan dan konseling juga didasarkan pada kebutuhan peserta didik. Rasional program bimbingan dan konseling menyajikan secara ringkas landasan filosofis, landasan teoritis, dan hasil asesmen kebutuhan

2. Tahapan Perancangan

Tahapan perancangan terdiri atas penyusunan program tahunan dan penyusunan program semesteran

a). Penyusunan program tahunan bimbingan dan konseling

Struktur program tahunan bimbingan dan konseling terdiri dari: a) rasional, b) dasar hukum, c) visi dan misi, d) deskripsi kebutuhan, e) tujuan, f) bidang-bidang program, g) bidang-bidang layanan, h) rencana aksi, i) pengembangan tema/topik, j) rencana evaluasi, k) evaluasi, k) anggaran, dan l) sarana prasarana. h) rencana kegiatan, i) pengembangan tema/topik, j) rencana evaluasi, pelaporan, dan monitoring, k) rencana monitoring, evaluasi, pelaporan, dan monitoring, k) anggaran, dan l) sarana dan prasarana

b). Penyusunan program semesteran bimbingan dan konseling

Setelah guru bimbingan dan konseling menyiapkan rencana kegiatan untuk satu tahun, guru bimbingan dan konseling membagikan komponen dan strategi kegiatan untuk program semester secara lebih rinci

Beberapa komponen dalam program semesteran yaitu: a) bulan dan komponen program, b) layanan dasar, c) layanan peminatan dan perencanaan individual, d) layanan responsif, dan e) dukungan sistem. (Suryapranata *et al.*, 2016)

C. Asesmen kebutuhan sebagai dasar analisis kebutuhan peserta didik

Asesmen menurut Kunandar merupakan runtutan kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data mengenai proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis, akurat, dan berkelanjutan. Asesmen dilakukan menggunakan alat pengukuran tertentu, sehingga mendapatkan informasi yang sesuai dalam pengambilan keputusan pencapaian kompetensi. Menurut Suahyanti *et al.*, asesmen ialah proses pengumpulan bukti data yang sistematis, berkelanjutan, dan memiliki tujuan. Adanya asesmen akan memudahkan pendidik dalam menilai atau dalam membuat keputusan dalam pembelajaran, karena asesmen tidak lepas dari pembelajaran. Nurgiantoro dalam Audina dan Hariyatmi menyatakan bahwa penilaian merupakan suatu proses yang sistematis dan terstruktur mengenai penafsiran dan pengumpulan informasi untuk mengetahui seberapa jauh suatu tujuan tercapai. (Aulia, 2020).

Analisis kebutuhan peserta didik ialah hal yang penting dalam penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah. Penyusunan program perlu dengan

relevan dimulai dengan asesmen populasi target. Dalam rangka perencanaan program perlu adanya analisis kebutuhan (*need assessment*). Menurut penelitian Rahmad dan M.Husen, 2019 dalam Meiga Latifah, 2021 menjelaskan bahwas kegiatan analisis kebutuhan peserta didik diawali pada tahap persiapan yang mencakup asesmen kebutuhan, aktifitas, penetapan dasar perencanaan. langkah-langkahnya meliputi identifikasi data, aplikasi instrumentasi, menghimpun data, menganalisis data dan tindak lanjut. pihak-pihak yang terlibat ialah peserta didik, kepala sekolah, guru wali kelas, dan guru mata pelajaran. Asesmen inilah menjadi pencarian fakta tentang pemenuhan kebutuhan riil peserta didik sehingga mampu dikembangkannya program bimbingan dan konseling di sekolah. (Permadin, 2021)

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa asesmen ialah rangkaian kegiatan dalam memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data yang dilakukan secara sistematis. Proses dalam pengumpulan data atau informasi harus valid dan reliabel mengenai kegiatan dan hasil belajar peserta didik menggunakan alat tertentu. Alat asesmen bertujuan untuk mengomunikasikan dan menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu sehingga menjadi informasi yang bermakna. Adapun sasaran dalam melakukan asesmen tersebut ialah kepada peserta didik di sekolah. Peserta didik di sekolah dibimbing dan diarahkan ke arah yang lebih berguna agar tercipta individu yang lebih cerdas dan mandiri. Pola bimbingannya disesuaikan pada dasar kebutuhan perkembangan menuju ke arah kematangan peserta didik. Guru menjadi salah satu faktor dalam penentuan tingkat berhasilnya peserta didik. Oleh karena itu, peran guru penting akan pengidentifikasian kebutuhan peserta didik di sekolah dalam menunjang keberhasilan pembelajaran di kelas. Peserta didik merupakan individu yang mempunyai potensi fisik dan psikis yang berbeda-beda dan unik. Potensinya tersebut perlu dikembangkan dan dijalankan supaya mampu dalam mencapai perkembangan yang lebih baik lagi. Pada proses pertumbuhan dan perkembangan menuju dewasa, terdapat perubahan akan kebutuhan. Biasanya kebutuhan sosial psikologis individu akan lebih rentan dibandingkan pada kebutuhan fisik. Pada aspek psikologis, peserta didik merupakan individu yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang membutuhkan bimbingan serta arahan yang konsisten dalam mengarahkan kemampuannya. Kebutuhan muncul apabila individu merasa kekurangan, tidak sempurna sehingga dapat merusak kesejahterannya. Dengan kata lain, adanya kebutuhan mengarah pada suatu tujuan yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan yang lain. Kebutuhan-kebutuhan tersebut ialah :

- Kebutuhan psikologis

dimana kebutuhan ini paling mendesak dan menjadi prioritas utama sebagai pemenuhan yang berkaitan pada keadaan fisik dan keberlangsungan hidup. Contoh dari kebutuhan ini ialah makan, minum, oksigen, sandang, tempat tinggal.

- Kebutuhan akan rasa aman dan perlindungan. Hal ini mendorong memperoleh ketenteraman, keteraturan, jaminan keamanan. Dalam faktor ini guru bimbingan dan konseling mampu menunjukkan penerimaan terhadap peserta didiknya, terbuka dan tidak mengancam atau bersifat menghakimi. Bentuk dari kebutuhan ini dengan penguatan perilaku berupa pujian atas perilaku positif peserta didik dan bentuk kepedulian serta memahami peserta didik dengan mencari tahu akar permasalahan dari bentuk perilaku negatif peserta didik.
- Kebutuhan akan rasa kasih sayang dan memiliki. Merupakan adanya hubungan afeksi atau ikatan emosional dengan orang lain. Menurut Maslow kasih sayang ini ialah suatu yang hakiki dan berarti bagi setiap manusia. Contohnya seperti kebutuhan akan rasa diakui dan diikutsertakan dalam anggota kelompok, kerjasama, dan rasa setia kawan. Dalam hal ini peserta didik membutuhkan kasih sayang baik dari orang tua, teman, dan guru. Hubungan guru dan peserta didik akan menampilkan ciri empatik, peduli, sabar, adil, dan lain-lain. Guru bimbingan dan konseling lebih banyak menghargai dan dapat menjadi penolong yang diandalkan dalam memberikan suatu layanan kepada peserta didik. Situasi ini dapat dilakukan dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah, pengadaan tutor sebaya, dan lain sebagainya.
- Kebutuhan akan rasa harga diri. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan dimana individu merasa berharga pada hidupnya sendiri. Contohnya kebutuhan akan penghormatan kekuatan pribadi, kemandirian, dan pengakuan. Kebutuhan ini mencakup pada menghargai pilihan peserta didik, menempatkan kondisi kelompok secara tepat sesuai pada pilihan peserta didik tanpa paksaan dari guru bimbingan dan konseling. Dan memberikan penilaian objektif berdasarkan apa yang telah diamati dan dianalisis.
- Kebutuhan akan aktualisasi diri. Kebutuhan ini memenuhi dorongan individu sesuai dengan keinginan dan potensi yang mereka miliki. Kebutuhan ini diwujudkan dengan berjalannya segala sesuatu dengan baik sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kebutuhan ini mencakup dengan mengenal kebutuhan dari peserta didik, menggali dan menjelajah potensi yang dimiliki peserta didik. (Devianti and Sari, 2020)

D. Urgensi asesmen dalam penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah

Asesmen dapat diartikan sebagai suatu upaya guru bimbingan dan konseling dalam menganalisis dan merumuskan data peserta didik secara tepat. Atau diartikan sebagai upaya guru bimbingan dan konseling dalam menelaah suatu penyebab

munculnya masalah secara mendalam. (Susanti, 2023) Asesmen memiliki hubungan yang sangat penting dengan penyusunan dan pelaksanaan model pendekatan konseling, melalui informasi yang diperoleh dari asesmen konselor dapat merencanakan program yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Menurut Hackney dan Cornier Lubis, 2010 dalam Fitriana dkk, 2021 tujuan dari asesmen ialah sebagai berikut :

- Melancarkan proses pengumpulan data atau informasi
- Membantu guru bimbingan dan konseling dalam membuat diagnosis yang akurat
- Mampu mengembangkan rencana tindakan yang efektif
- Menentukan rencana perencanaan peserta didik agar lebih matang
- Meningkatkan pengetahuan terkait diri peserta didik
- Dapat meningkatkan proses konseling dan diskusi yang lebih bermakna dan terfokus
- Dapat memfasilitasi perencanaan dan pembuatan keputusan peserta didik.

Dalam tujuan asesmen tersebut dapat pula dikembangkan terhadap tujuan yang lain. Misalnya seorang guru bimbingan dan konseling yang tertantang akan pengembangan keahliannya dalam melakukan penilaian yang akurat dengan masalah peserta didik. Kemampuan guru bimbingan dan konseling akan nampak ketika ia mampu memberikan suatu penilaian yang benar terhadap peserta didik sesuai kondisi saat itu. Selanjutnya, tujuan daripada asesmen ialah untuk memperoleh informasi terkait permasalahan peserta didik yang saling terkait, Mengenali variabel yang berhubungan pada permasalahan peserta didik, Dapat dijadikan penentuan tujuan peserta didik dalam hasil dari konseling, Mengumpulkan data dasar yang nantinya dapat dibandingkan dengan data sebelumnya guna sebagai bahan evaluasi kemajuan peserta didik dari pasca startegi *treatment* yang digunakan, Mendidik dan memotivasi peserta didik dengan membagi sudut pandang guru bimbingan dan konseling terkait kondisi tersebut, Meningkatkan penerimaan diri peserta didik terhadap kontribusinya perubahan dari hasil terapi.

Penilaian pada umumnya memiliki empat tujuan utama dalam proses konseling yaitu penyaringan, diagnosis, perencanaan tindakan dan identifikasi tujuan, dan evaluasi kemajuan. Sebagian besar penilaian tersebut bersifat informal dan terstruktur. Adapun dalam pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan agar peserta didik dapat merencanakan suatu kegiatan menyelesaikan studinya, mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada, mampu mengatasi halangan dan kesulitan yang dihadapi dalam studinya, lingkungannya. Dengan adanya hal tersebut, mereka perlu mendapatkan kesempatan dalam pengenalan dalam memahami potensi atau peluang yang ada pada dirinya, mengenal dan menentukan tujuan rencana pada hidupnya serta pencapaian yang akan diraih, menyesuaikan diri

sesuai lingkungan, dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki secara optimal. (Fitriana *et al.*, 2021)

KESIMPULAN

Bimbingan dan konseling ialah salah satu aspek yang bersangkutan dengan sistem pendidikan yang merupakan elemen integral dari sistem pendidikan yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Dalam menjalankan tugas perkembangannya, seorang guru bimbingan dan konseling memerlukan data yang cukup dan valid untuk mendeskripsikan kebutuhan peserta didik sehingga nantinya terciptalah suatu program yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Program layanan bimbingan dan konseling disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik (*need assessment*) yang diperoleh melalui instrumentasi. Substansi program layanan bimbingan dan konseling meliputi empat bidang, jenis layanan dan pendukung, format kegiatan, sasaran layanan, dan volume/beban tugas konselor. Dalam pembuatan program layanan bimbingan dan konseling diperlukannya asesmen. Asesmen dilakukan menggunakan alat pengukuran tertentu, sehingga mendapatkan informasi yang sesuai dalam pengambilan keputusan pencapaian kompetensi. Adanya asesmen akan memudahkan pendidik dalam menilai atau dalam membuat keputusan dalam pembelajaran, karena asesmen tidak lepas dari pembelajaran

DAFTAR RUJUKAN

Adlini, M.N. *et al.* (2022) 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), pp. 974–980. Available at: <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

Amailah, A., Febrini, D. and Nurniswah (2017) 'BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH (Praktik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bengkulu)', *Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI)*, p. 92.

Asmita, W. and Fitriani, W. (2022) 'Analisis Konsep Dasar Assesmen Bimbingan Dan Konseling Dalam Konteks Pendidikan', *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(2), p. 129. Available at: <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v8i2.7042>.

Aulia, N. (2020) 'Bab I Asesmen', (160), pp. 34–45.

Devianti, R. and Sari, S.L. (2020) 'Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran', *Jurnal Al-Aulia*, 6(1), pp. 21–36.

Farozin, Muh, Suwarjo Suwarjo, and Budi Astuti. "Identifikasi permasalahan perancangan program bimbingan dan konseling pada guru SMK di Kota Yogyakarta." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 10.1 (2017): 40-52.

Fitriana, F. *et al.* (2021) 'Urgensi asesmen dalam bimbingan dan konseling dalam menyiapkan generasi berkualitas', *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(3), p. 259. Available at: <https://doi.org/10.23916/081220011>.

Muiz, M.R. and Fitriani, W. (2022) 'Urgensi Analisis Kebutuhan Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah', *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 5(2), pp. 116–126. Available at: <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v5i2.1378>.

Pengantar, K., Jasmani, P. and Bimbingan, D.A.N. (2014) 'Copied by : <http://mintotulus.wordpress.com> <http://mintotulus.wordpress.com> Page i'.

Permadin, Meiga Latifah Putri, and Herdi Herdi. "Asesmen Kebutuhan Konseli dalam Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 7.1 (2021): 27-33.

Suryapranata, S. *et al.* (2016) 'Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)', *Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud*, pp. 1–144.

Sugiarto (2016) 'metode kualitatif', 4(1), pp. 1–23.

Suryanti (2014) 'Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah', *Jurnal Cemerlang*, 2(2), p. 7. Available at: <https://ejurnal.unikarta.ac.id>.

Susanti, T. and Fitriani, W. (2022) 'Urgensi Asesmen Dalam Penyusunan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas: Sebuah Studi Kualitatif Assessment Urgence in Preparation Guidance and Counseling Program in High Schools: a Qualitative Study', *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 5(2), pp. 163–172.

Ulviani, Tri, Yarmis Syukur, and Riska Ahmad. "STRATEGI PENYUSUNAN PROGRAM BK DI MADRASAH." *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 4.2 (2023): 595-600.

Wahidah, Nurul, Cucu Cuntini, and Siti Fatimah. "Peran dan aplikasi assesment dalam bimbingan dan konseling." *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)* 2.2 (2019): 45-56.